

KEEFEKTIFAN MEDIA FILM PENDEK DAN LAGU TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS X MA NEGERI 1 SERANG

Ram Primurhadi¹, Tatu Hilaliyah², Herwan³

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, ramprimurhadi19@gmail.com

²Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, tatuh@untirta.ac.id

³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, herwanfr@untirta.ac.id

Diterima : 10 Januari 2024
Direviu : 1 Maret 2024
Diterbitkan : 31 Maret 2024

ABSTRACT

The lack of writing skills among Indonesian people makes it difficult for them to convey ideas in written form. Writing skills are an aspect of language that is quite difficult to master if not practiced diligently. Efforts to improve writing skills in Indonesian people need to be made from an early age. Learning writing skills can be done at school, namely on short story writing material. Choosing the media used in learning to write short stories is important to attract students' interest. The right media can make learning effective and improve students' short story writing skills. This research aims to test the effectiveness of short film and song media on students' short story writing skills. The findings in this research prove that there is effectiveness of short film and song media on short story writing skills. The posttest results using short film media showed an average value of 78.89, while the posttest results using song media showed an average value of 73.52. It can be concluded that short film media is more effective in learning to write short stories. These results prove that students are more interested and motivated in learning so that their short story writing skills improve.

Key Words: *Effectiveness, Learning Media, Short Film, Song, Writing Skill*

ABSTRAK

Kurangnya kemampuan menulis pada masyarakat Indonesia membuat mereka kesulitan dalam menyampaikan ide dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kebahasaan yang cukup sulit dikuasai jika tidak dilatih dengan tekun. Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis pada masyarakat Indonesia perlu dilakukan sejak dini. Pembelajaran keterampilan menulis dapat dilakukan di sekolah yaitu pada materi menulis cerita pendek. Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek penting dilakukan untuk menarik minat peserta didik. Media yang tepat dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan media film pendek dan lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini membuktikan bahwa terdapat keefektifan media film pendek dan lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Hasil posttest dengan menggunakan media film pendek menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,89, sedangkan hasil posttest dengan menggunakan media lagu menunjukkan nilai rata-rata sebesar 73,52. Dapat disimpulkan bahwa media film pendek lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hasil tersebut membuktikan bahwa peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar sehingga keterampilan menulis cerita pendeknya meningkat.

Kata Kunci: *Keefektifan, Media Pembelajaran, Film Pendek, Lagu, Keterampilan Menulis*

PENDAHULUAN

Bahasa dapat dikatakan suatu alat terpenting yang digunakan oleh manusia untuk melakukan komunikasi. Dalam ruang lingkupnya, keterampilan berbahasa dapat dikelompokkan menjadi empat aspek yang saling berhubungan erat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menurut Hayon (Munirah, 2015: 1) menulis adalah segala yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Menurut Dalman (2020: 3-5), menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur.

Cerita pendek (cerpen) merupakan sebuah karangan pendek yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek penting dilakukan untuk menarik minat peserta didik. Media yang tepat dapat mengefektifkan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik.

Media film pendek dan media lagu diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Windari (2016) berjudul Pengaruh Penggunaan Media Film terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dapat disimpulkan

bahwa keterampilan menulis cerpen SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan sesudah menggunakan media film lebih baik daripada sebelum menggunakan media film.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahman (2020) berjudul Efektivitas Media Lagu Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan *Istima*' Peserta Didik Kelas X IKA MAN 1 Soppeng dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan *istima*' peserta didik kelas X IKA MAN 1 Soppeng.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, akan dilakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Media Film Pendek dan Lagu terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MA Negeri 1 Serang Tahun Pembelajaran 2023/2024". Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam tiga pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat keefektifan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang?
2. Apakah terdapat keefektifan media lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang?
3. Apakah terdapat perbedaan penggunaan media film pendek dan lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang?

Keterampilan

Menurut Zahri (Nasihudin, 2021: 735) keterampilan berarti kepandaian dalam melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, berpikir, berbicara, menulis, menyimak dan lain sebagainya. Zubaidah (Nasihudin, 2021: 736) berpendapat bahwa keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Keterampilan merupakan suatu usaha untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah (Putri, 2020).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan suatu kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk

mampu menggunakan akal dan kreativitasnya dalam mengerjakan, menyelesaikan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih berharga atau bermakna sehingga dapat menghasilkan sebuah nilai dari hasil suatu pekerjaan.

Menulis

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis dan dapat memahami bahasa dan grafis tersebut (Tarigan dalam Dalman, 2020: 4). Marwoto (Dalman, 2020: 4) menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide atau gagasan berbentuk karangan secara leluasa. Menulis membutuhkan skemata yang luas, skemata tersebut adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Nurgiyantoro (2016: 470-473) menjelaskan menulis berdasarkan rangsangan suara dan rangsangan visual dan suara, ia berpendapat bahwa kemampuan mendengarkan atau menyimak peserta didik akan sangat memengaruhi hasil karangannya. Saleh Abbas (Situmorang, 2018: 166) menjelaskan keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.

Dari definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan menulis cerita pendek adalah suatu usaha atau metode yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek.

Cerita Pendek

H. B. Jassin (Tarsinih, 2018: 72) menjelaskan bahwa cerpen adalah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian, serta penyelesaian. Menurutnya pendapat orang tentang cerpen sangat berbeda, masing-masing pendapat sangat baik dan memiliki perbedaan. Kurniawanti (Rispa, 2018) mengatakan bahwa cerpen adalah kisah atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan peranan, latar, serta tahapan dan rangkaian

cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Nurgiyantoro (Tarnisih, 2018: 73) berpendapat bahwa unsur instrinsik yang membangun cerpen itu berupa: tema, alur/plot, latar (setting), tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Unsur ekstrinsik cerpen adalah unsur pembentuk cerpen yang berasal dari luar karya sastra.

Dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang berbentuk prosa yang tidak terlalu panjang, cerita pendek biasanya bercerita tentang pengalaman seseorang atau berdasarkan khayalan/imajinasi pengarang. Cerpen tersusun atas unsur-unsur pembangun cerita yang saling berkaitan erat antara satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran

Djamaluddin (2019: 12) menjelaskan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Saki (Kurniawati, 2020: 113) pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Slameto (Hidayat, 2020: 665) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses kegiatan yang memiliki nilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan siswa sehingga interaksi yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai melalui rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan pendidik kepada peserta didik, usaha tersebut dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengerti atau memahami ilmu yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Penilaian

Haryati (Hafidhoh, 2021: 11) menjelaskan bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui

keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Nurgiyantoro (2016: 470-473) menjelaskan penilaian menulis berdasarkan rangsangan suara dan rangsangan visual dan suara, ia berpendapat bahwa kemampuan mendengarkan peserta didik akan sangat memengaruhi hasil karangannya.

Media

Soeparno (Fatmawati, 2018: 16) menjelaskan bahwa media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai suatu saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) dari sumber (*resource*) kepada penerima (*receiver*). Menurut Anderson (Febriany, 2020: 2-3) media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*).

Usman (Kumalasari, 2011) berpendapat bahwa media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa). Muslimin (Kurniawati, 2020: 112) menyebutkan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat dilakukan dengan melaksanakan inovasi pembelajaran termasuk dalam memanfaatkan alat-alat teknologi atau *Information Communication Technology (ICT) School Models*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sangat penting dalam proses pembelajaran.

Media Film Pendek

Menurut Suyanto (Sau, 2020: 4) menjelaskan bahwa media dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) visual media atau media pandang (2) audio visual atau media dengar, dan (3) audio visual media atau media dengar dan pandang. Media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh oleh peserta didik, misal, gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniature, dan realita. Sedangkan media dengar (audio) untuk ketrampilan menyimak adalah media yang wacana atau isinya direkam dan didengarkan.

Misalnya, radio dan *cassette recorder*. Media audio visual adalah perpaduan antara media pandang dan media dengar, misalnya, CD, TV, Film.

Mabruri (Sau, 2020: 4) berpendapat film pendek merupakan film yang durasinya singkat yaitu di bawah 60 menit dan didukung oleh cerita yang pendek. Dengan durasi film yang pendek, para pembuat film dapat lebih selektif mengungkapkan materi yang ditampilkan melalui setiap shot akan memiliki makna yang cukup besar untuk ditafsirkan oleh penontonnya. Penggunaan film pendek sebagai media pembelajaran memiliki banyak manfaat, yaitu dapat mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik, menambah daya ingat pada pembelajaran, berkembangnya daya fantasi, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Media Lagu

Handayati (2013: 229) menyebutkan bahwa media lagu merupakan sebuah alat yang menggunakan pita magnetik dalam bentuk kaset atau pun menggunakan *compact disc* yang hanya menghasilkan audio tanpa gambar. Media lagu berupa lirik lagu yang diperdengarkan kepada peserta didik digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dalam menulis cerpen. Media lagu dapat dijadikan alat bantu dalam berbagai macam keterampilan berbahasa. Anggraeni (2016: 49) menjelaskan bahwa lagu dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan memberikan sugesti yang merangsang berkembangnya imajinasi siswa.

Perbedaan Media Film Pendek dan Lagu

Dapat kita ketahui bahwa media film pendek dan media lagu tentu saja memiliki perbedaan, perbedaan yang mendasar adalah media film pendek berbentuk audio visual sedangkan media lagu hanya berbentuk audio. Dalam hal ini lirik berupa kata atau kalimat yang terdapat dalam media lagu bisa saja mudah dihafal atau dimengerti, kata-kata dalam lagu yang singkat dengan diiringi musik dapat lebih mudah dicerna oleh pendengarnya. Sedangkan kata atau kalimat dalam percakapan sebuah media film pendek biasanya lebih banyak dan lebih rumit

dibandingkan dengan sebuah lirik lagu. Banyaknya jumlah kata-kata dalam media film pendek pastinya akan sulit dihafal. Lagu pada dasarnya adalah sebuah cerita. Hanya saja jika dibandingkan dengan film pendek, cerita pada lagu tidak sejelas cerita yang terdapat pada sebuah film pendek. Hal itu menjadikan unsur cerita dalam lagu lebih sulit ditentukan atau dipahami dibandingkan dengan film pendek.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sugiyono (2019: 8) mengatakan bahwa metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang berarti terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kemudian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal dan mengetahui perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Selanjutnya *posttest* diberikan untuk mengetahui perbedaan kemampuan atau keterampilan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan suatu perlakuan. Mengacu pada pemahaman Sugiyono (2019: 114), desain penelitian ini memiliki pola sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Terikaat	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pemberian *Pretest* pada Kelas Eksperimen

O₂ : Pemberian *Posttest* pada Kelas Eksperimen

O₃ : Pemberian *Pretest* pada Kelas Kontrol

O₄ : Pemberian *Posttest* pada Kelas Kontrol

X₁ : Perlakuan Media Film Pendek

X₂ : Perlakuan Media Lagu

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MA Negeri 1 Serang, tepatnya di Jalan Sentul-Pematang KM.15, Desa Kedayakan, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan November 2023. Jadwal penelitian disesuaikan pada waktu pembelajaran bahasa Indonesia kelas X MA Negeri 1 Serang.

Variabel dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel independent) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen terikat. Sedangkan variabel terikat (variabel dependent) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas penelitian ini yaitu media film pendek (X₁) dan media lagu (X₂). Variabel terikat penelitian ini yaitu keterampilan menulis cerita pendek (Y).

Penggunaan media film pendek dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen mencakup tiga indikator penilaian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan laporan tugas. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu keefektifan media film pendek dan lagu terhadap keterampilan menulis cerpen. Indikator dalam penelitian ini adalah diharapkan penggunaan media film pendek dan lagu efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga keterampilan menulis peserta didik meningkat, terutama pada saat menulis cerita pendek.

Dalam penelitian populasi menjadi hal penting untuk menjalankan proses penelitian, sebab ketika ada variabel yang sudah dirancang tentu harus ada objek atau subjek yang sesuai karakteristik yang sudah ditelaah sebelumnya. Sugiyono (2019:80) menjelaskan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik simpulannya. Selanjutnya

metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen karena tidak sesuai jika harus membentuk kelas baru, cukup menggunakan kelas yang sudah ada di sekolah tersebut. Populasi yang akan dijadikan sumber data penelitian ini yakni seluruh kelas X di MA Negeri 1 Serang yang terdiri dari 7 kelas. Berikut merupakan keterangan jumlah siswa yang ada di kelas X dari masing-masing kelas:

Tabel 2. Populasi Kelas X MA Negeri 1 Serang

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	13	21	34
2.	X-2	14	19	33
3.	X-3	12	21	33
4.	X-4	15	18	33
5.	X-5	14	16	30
6.	X-6	12	19	31
7.	X-7	12	21	33
Total		92	135	227

Sugiyono (2019:81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam mengambil sampel menggunakan teknik sampling yaitu *simple random sampling* dengan cara diacak atau diundi, selanjutnya akan mengetahui mana yang akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MA Negeri 1 Serang, setelah melalui pengundian terdapat dua kelas yaitu X-3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-5 sebagai kelas kontrol.

Tabel 3. Sampel Kelas X MA Negeri 1 Serang

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	X-3	33	27

2.	X-5	30	27
Jumlah			54

Berdasarkan tabel yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel yang diambil dari masing-masing kelas yaitu 27 peserta didik dengan jumlah keseluruhan sampel 54 peserta didik. Sampel tersebut dilakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu menghindari adanya ketidaksesuaian antara sampel yang telah ditentukan dengan kondisi peserta didik di sekolah, dan menghindari apabila terdapat sampel yang tidak hadir ketika pelaksanaan *treatment* berlangsung dikarenakan dengan beberapa alasan yaitu sakit, izin, alfa, atau dispensasi. Selanjutnya, masing-masing sampel penelitian tersebut diberi *pretest* dan *posttest* terkait dengan pembelajaran menulis cerita pendek.

PEMBAHASAN

Pemerolehan hasil penelitian data *pretest* dari kelas eksperimen yaitu kelas X-3 dan kelas kontrol yaitu kelas X-5 bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik terhadap keterampilan menulis cerita pendek. Dalam proses pembelajaran dengan patokan modul ajar, guru memberikan tiga tahapan dalam proses pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas tersebut menghasilkan nilai rata-rata yang berbeda. Hasil *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian menunjukkan keterampilan awal menulis cerita pendek dari kedua kelas tersebut sama. Pasca dilakukannya *pretest*, peserta didik selanjutnya diberikan perlakuan dan *posttest* untuk mengukur kemampuan mereka setelah diberi perlakuan.

Keefektifan Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MA Negeri 1 Serang

Data yang ditemukan penelitian ini menjelaskan bahwa hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 38 dengan nilai rata-rata 52,78. Hasil *posttest* kelas eksperimen dengan perlakuan media film

pendek memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 63 dengan nilai rata-rata 78,89. Perbandingan nilai rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 26,11 poin. Artinya media film pendek memberikan keefektifan terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Sebagaimana Nurgiyantoro (Munirah, 2015) kategori penilaian yaitu (E) 0-39 Kurang Sekali, (D) 40-59 Kurang, (C) 60-74 Cukup, (B) 75-84 Baik, (A) 85-100 Baik Sekali. Diketahui nilai rata-rata *pretest* diperoleh 52,78 masuk dalam kategori penilaian kurang, nilai rata-rata tersebut tergolong nilai di bawah KKM 70. Nilai rata-rata *posttest* diperoleh 78,89 masuk dalam kategori penilaian baik dan sudah melebihi nilai KKM 70.

Tabel 4. Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen

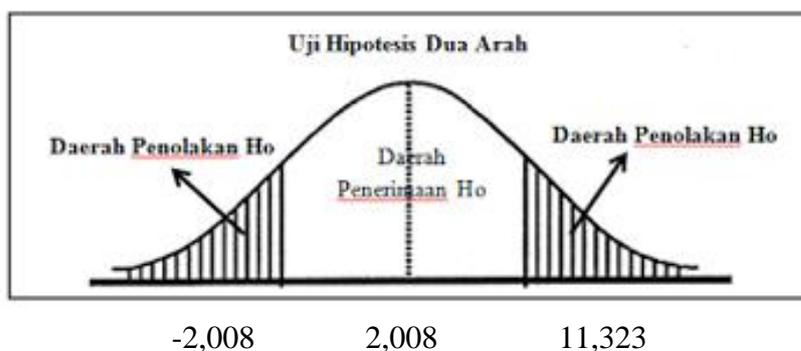
Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
<i>Pretest</i>	X-3	52,78	27	52	11,323	2,008	H _a Diterima
<i>Posttest</i>		78,89					

Tujuan adanya media film pendek untuk menambah motivasi atau inspirasi dalam menulis cerita pendek. Selain itu media film pendek juga berguna untuk menarik minat peserta didik ketika pelajaran menulis cerita pendek sehingga peserta didik dapat lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat peserta didik diberikan media film pendek. Peserta didik lebih tertarik dan menghasilkan tulisan cerita pendek yang lebih berkembang.

Pemberian perlakuan menggunakan media film pendek memberikan keefektifan dalam belajar dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek seperti menstimulus imajinasi dan fokus peserta didik serta media audiovisual akan menambah kosakata dan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas X MA

Negeri 1 Serang dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-2,008 \leq 11,323 \geq 2,008$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diagram 1. Uji Dua Pihak Media Film Pendek



Keefektifan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MA Negeri 1 Serang

Data yang ditemukan penelitian ini menjelaskan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh nilai tertinggi 60 dan nilai terendah 35 dengan nilai rata-rata 49,24. Hasil *posttest* kelas kontrol dengan perlakuan media lagu memperoleh nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 58 dengan nilai rata-rata 73,52. Perbandingan nilai rata-rata dari hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 24,28 poin. Artinya media lagu memberikan keefektifan terhadap keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Sebagaimana Nurgiyantoro (Munirah, 2015) kategori penilaian yaitu (E) 0-39 Kurang Sekali, (D) 40-59 Kurang, (C) 60-74 Cukup, (B) 75-84 Baik, (A) 85-100 Baik Sekali. Diketahui nilai rata-rata *pretest* diperoleh 49,24 masuk dalam kategori penilaian kurang, nilai rata-rata tersebut tergolong nilai di bawah KKM 70. Nilai rata-rata *posttest* diperoleh 73,52 masuk dalam kategori penilaian cukup dan sudah melebihi nilai KKM 70.

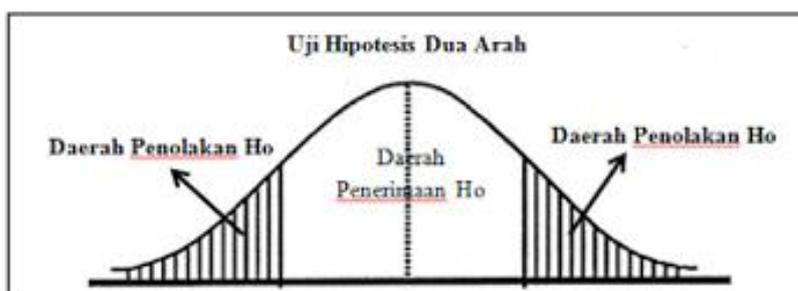
Tabel 5. Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Kontrol

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
<i>Pretest</i>	X-5	49,24	27	52	12,002	2,008	H _a Diterima
<i>Posttest</i>		73,52					

Tujuan adanya media lagu untuk menambah motivasi atau inspirasi dalam menulis cerita pendek. Selain itu media lagu juga berguna untuk menarik minat peserta didik ketika pelajaran menulis cerita pendek sehingga peserta didik dapat lebih fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat pada saat peserta didik diberikan media lagu, peserta didik mendengarkan lagu dan ikut bernyanyi. Peserta didik lebih menjadi tertarik ketika pembelajaran berlangsung dan menghasilkan tulisan cerita pendek yang lebih berkembang.

Pemberian perlakuan menggunakan media lagu memberikan keefektifan dalam belajar dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek seperti menstimulus imajinasi dan fokus peserta didik serta media audio akan menambah kosakata, imajinasi dan kreatifitas peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan media lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek kelas X MA Negeri 1 Serang dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-2,008 \leq 12,002 \geq 2,008$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Diagram 2. Uji Dua Pihak Media Lagu



-2,008 2,008 12,002

Keefektifan Media Film Pendek dan Media Lagu terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MA Negeri 1 Serang

Menulis cerpen tidak mudah untuk dilakukan karena menulis cerita pendek perlu memahami tahapan-tahapan dalam menulis, dan juga disertai latihan yang teratur. Dapat diartikan seseorang perlu mengikuti tahapan-tahapan tertentu dengan benar agar menghasilkan tulisan yang baik, serta melakukan kegiatan rutin dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan intelektual terutama dalam keterampilan berpikir. Kegiatan menulis cerpen sebenarnya merupakan hal yang menyenangkan, seseorang dapat menuangkan segala imajinasi, gagasan dan ide kreatifitasnya secara penuh ekspresif dalam sebuah tulisan. Namun faktanya menulis cerpen tanpa adanya alat bantu media pembelajaran yang tepat peserta didik mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pretest* kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 52,78 dan *pretest* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 49,24.

Sebagaimana Nurgiyantoro (Munirah, 2015), kategori penilaian yaitu (E) 0-39 Kurang Sekali, (D) 40-59 Kurang, (C) 60-74 Cukup, (B) 75-84 Baik, (A) 85-100 Baik Sekali. Dapat disimpulkan bahwa nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol masuk ke dalam kategori kurang yang dimana nilai tersebut masih dibawah KKM 70. Hal tersebut menggambarkan bahwa menulis cerita pendek merupakan pembelajaran yang sulit bagi peserta didik yang tidak bisa menulis secara kreatif. Sejalan dengan pendapat Subekti (2022:2) yang menjelaskan bahwa peserta didik menemukan banyak kebingungan ketika dihadapkan dengan menulis, kebingungan yang sering dialami yaitu etika akan menyusun kalimat awal dan kalimat yang akan ditulis selanjutnya.

Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen yang menggunakan media film pendek dan kelas kontrol menggunakan media lagu menjadi sebuah solusi bagi guru dan peserta didik menumbuhkan minat dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek peserta didik. Pada awalnya terasa sulit kini menjadi terampil dan kreatif, hal tersebut adalah hasil stimulus imajinasi yang diberikan

dari kedua media tersebut. Media film pendek yang digunakan sebagai stimulus peserta didik dalam mengembangkan imajinasi dan ide kreatif, film pendek tersebut menjadi inspirasi peserta didik dalam menulis sebuah cerita. Dengan begitu peserta didik memberikan respons positif dan lebih fokus dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Sedangkan, penggunaan media lagu juga mampu menstimulus peserta didik untuk berimajinasi ketika menulis cerita pendek, terutama dalam menemukan konflik atau alur dalam sebuah cerita pendek yang dibuatnya. Selain itu media lagu tersebut menjadi pembantu peserta didik untuk menemukan tema cerita yang akan ditulis. Dengan begitu peserta didik memberikan respons positif dan lebih fokus dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil data *posttest* kelas eksperimen dengan perolehan nilai rata-rata 78,89 dan *posttest* kelas kontrol dengan perolehan nilai rata-rata 73,52. Sebagaimana Nurgiyantoro (Munirah, 2015) kategori penilaian yaitu (E) 0-39 Kurang Sekali, (D) 40-59 Kurang, (C) 60-74 Cukup, (B) 75-84 Baik, (A) 85-100 Baik Sekali. Dari hasil *posttest* di atas diketahui bahwa kelas eksperimen masuk dalam kriteria penilaian baik dan hasil *posttest* kelas kontrol dalam kriteria penilaian cukup. Sehingga keduanya sudah mencapai nilai di atas KKM. Kemudian dibandingkan hasil nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan media film pendek dan kelas kontrol menggunakan media lagu mendapatkan selisih 5,37 poin.

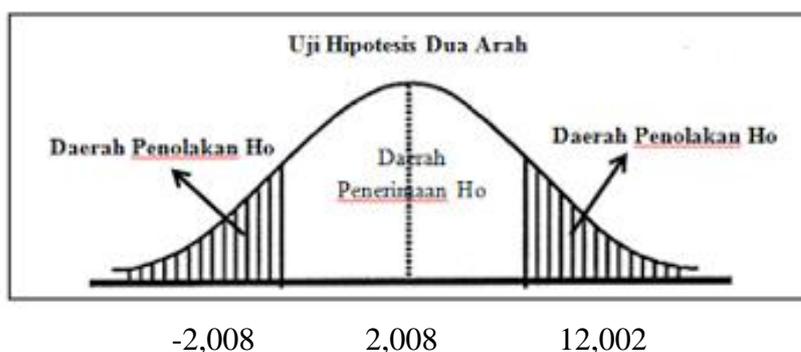
Tabel 6. Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok	Kelas	Rata-rata	N	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keputusan
Eksperimen	X-3	78,89	27	52	2,235	2,008	H _a Diterima
Kontrol	X-5	73,52					

Hal tersebut dapat diartikan bahwa kedua media tersebut memiliki perbedaan manfaat dan hasil. Jadi media film pendek lebih baik digunakan dalam

meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang. Maka terbukti bahwa terdapat perbedaan media film pendek dan media lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas XI MAN 2 Kota Cilegon dengan kriteria pengujian yang sesuai yaitu $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-2,008 \leq 2,235 \geq 2,008$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Diagram 3. Uji Dua Pihak Media Film Pendek dan Media Lagu



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data statistik dan mengacu pada rumusan masalah, ada beberapa hal yang berkaitan dengan media film pendek dan media lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat keefektifan media film pendek terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 52,78 dan hasil *posttest* 78,89, diperoleh selisih 26,11 poin. Analisis data statistik menggunakan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ menunjukkan hasil 2,008. Nilai t_{hitung} menunjukkan hasil 11,323. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-2,008 \leq 11,323 \geq 2,008$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Terdapat keefektifan media lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* sebesar 49,24 dan hasil *posttest* 73,52, diperoleh

selisih 24,28 poin. Analisis data statistik menggunakan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ menunjukkan hasil 2,008. Nilai t_{hitung} menunjukkan hasil 12,002. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-2,008 \leq 12,002 \leq 2,008$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Terdapat perbedaan keefektifan media film pendek dan lagu terhadap keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas X MA Negeri 1 Serang berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* kelas eksperimen (media film pendek) sebesar 78,89 dan hasil *posttest* kelas kontrol (media lagu) 73,52, diperoleh selisih 5,37 poin. Analisis data statistik menggunakan uji hipotesis menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$). Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $dk = n_1 + n_2 - 2 = 52$ menunjukkan hasil 2,008. Nilai t_{hitung} menunjukkan hasil 2,235. Memiliki kriteria pengujian yang tepat yakni $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $-2,008 \leq 2,235 \leq 2,008$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kategori penilaian *posttest* kelas eksperimen termasuk dalam penilaian baik dan *posttest* kelas kontrol masuk dalam kategori cukup.

Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis pada peserta didik diperlukan pemberian perlakuan atau media. Terbukti pada rendahnya hasil *pretest* peserta didik tanpa diberikan perlakuan atau media. Setelah diberikan perlakuan atau media, dapat dilihat hasil *posttest* peserta didik meningkat. Terdapat perbedaan hasil dari kedua media yang diberikan, penggunaan media film pendek dapat dikatakan lebih efektif dari pada penggunaan media lagu dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Sri Wulan. 2016. *Penggunaan Media Lagu Anak dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi*. *Jurnal Sekolah Dasar*. Vol. 1 No. 1: 49-60.

- Dalman, H. 2020. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Djamiluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center
- Fatmawati, Aristia. 2019. *Penggunaan Media Tayangan Film Pendek dalam Pembelajaran Menyusun Kembali Teks Cerita Pendek Secara Lisan dengan Metode Simulasi pada Siswa SMP*. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Hafidhoh, Noor dan Muhammad Rizal Rifa'i. 2021. *Karakteristik Penilaian Pembelajaran pada Kurikulum 2013 di MI*. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*. Vol. 4 No. 1.
- Handayati, Wiwit, Syahrul R dan Afnita. 2013. *Keaktifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMPN 5 Lubuk Basung*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2: 226-232.
- Hidayat, Ahyar, Wikanengsih dan Diena San Fauziya. 2020. *Pembelajaran Menulis Cerpen Menggunakan Metode Picture and Picture*. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3 No. 5.
- Kumalasari, Novi Deriska. 2011. *Efektifitas Media Lagu dalam Meningkatkan Penguasaan Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Temanggung*. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, Dedek dan Siti Nur Asmah. 2020. *Inovasi Media Lagu untuk Pembelajaran Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 2: 112-117.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. (Ansari, Ed.) Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nasihudin dan Hariyadin. 2021. *Pengembangan Keterampilan dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, No. 4.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta

- Putri, N. P. 2020. *Keterampilan Membaca: Teori Ferdinand De Saussure. Prakerta (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran Bahasa Indonesia)*. Vol. 3, No. 1.
- Rahman, A. Abdul. 2020. *Efektivitas Media Lagu Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kemampuan Istimah' Peserta Didik Kelas X IKA MAN 1 Soppeng. Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Rispa. 2018. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Teknik Semi-Terbimbing dengan Media Syair Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Gowa. Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sau, Febriany I. 2020. *Penerapan Media Film Pendek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Esai pada Peserta Didik Kelas XII MIPA 6 SMA Negeri 1 Pontianak. Jambura Journal of Linguistics and Literature*. Vol. 1, No. 1: 1-13.
- Situmorang, Nila Martha Yehonala. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. Journal of Education Action Research*. Vol. 2, No. 2.
- Subekti, Mukodas Arif. 2022. *Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA. Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Vol. 4, No. 1.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarsinih, Eny. 2018. *Kajian terhadap Nilai-nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu" Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 3, No. 2.
- Windari. 2016. *Pengaruh Penggunaan Media Film terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi*. Padang: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat.